

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengambilan keputusan menjadi proses dalam memilih suatu alternatif berupa cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Proses tersebut juga berfungsi untuk menemukan dan menyelesaikan persoalan organisasi. Pernyataan ini menegaskan bahwa mengambil keputusan memerlukan tindakan yang sistematis dan juga membutuhkan beberapa langkah - langkah strategis. Dapat saja langkah-langkah tersebut terdapat dalam pikiran seseorang yang sekaligus mengajaknya berpikir sistematis. Dalam dunia manajemen kehidupan organisasi, proses tindakan tersebut lebih banyak tampak dalam berbagai diskusi.¹

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Dan dalam praktiknya pengambilan keputusan juga memberikan dampak bagi kelanjutan suatu keputusan, artinya keputusan dibuat untuk dilakukan melalui sebuah tindakan.

Dalam banyak hal, pengambilan keputusan akan sering ditemui. Mulai dari diri sendiri, organisasi, negara dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan menjadi begitu penting dalam pelaksanaannya.

Pada tahun 2020 ini menjadi tahun yang berat bagi umat manusia. Dunia digemparkan dengan fenomena baru yaitu berupa munculnya Virus Corona

¹ J. Salusu, *“Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit”*. (Jakarta; Grasindo, 1996). Hlm, 32

(Covid-19). Penyebaran virus Covid 19 ini sudah membuat kepanikan dimana-mana. Indonesia menjadi negara dengan jumlah masyarakat yang besar juga merasakan dampak dari penyebaran virus tersebut, sehingga membuat pemerintah Indonesia menerapkan sistem pandemi sebagai salah satu solusi dalam menangkal penyebaran virus tersebut.

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. Centre for Disease Control and Prevention (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.²

Virus Covid 19 memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan bermasyarakat yaitu melumpuhkan banyak aspek mulai dari pendidikan, ekonomi, pariwisata dan juga industri. Tentu hal semacam ini sangat meresahkan banyak pihak sehingga dibutuhkan solusi alternatif dalam mengatasi persoalan ini, khususnya pada sistem pendidikan tingkat kemahasiswaan Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia.

² Diakses dari laman [cdc.gov](https://www.cdc.gov/csels/dsepd/ss1978/lesson1/section11.html), *Principles of Epidemiology in Public Health Practice, Third Edition An Introduction to Applied Epidemiology and Biostatistics*, <https://www.cdc.gov/csels/dsepd/ss1978/lesson1/section11.html> pada 25 April 2020 pukul 20.17 WIB.

Ada beberapa syarat yang diharuskan pemerintah dalam menangani pandemi ini. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin. Hindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan. Penerapan ini menjadi keharusan yang dilakukan selama pandemi berlangsung.³

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara, bahkan dalam situasi krisis sekalipun. Maka sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Akibat pandemi yang semakin meluas, dan sebagai upaya pengendalian dari penyebaran pandemi Covid-19, maka kebijakan dalam pemenuhan layanan pendidikan dan penyadaran masyarakat. Beberapa hal yang telah dilakukan yaitu melakukan pendidikan dari rumah dengan durasi tertentu, mengembangkan metode belajar jarak jauh selama proses pendidikan dari rumah, menginstruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dsb) serta menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan dilingkungan luar sekolah (berkemah studi wisata).⁴

Jaga jarak fisik dan kerja dari rumah menjadi perhatian tersendiri bagi para mahasiswa. Mahasiswa yang secara lazim mendapatkan ilmunya secara langsung melalui bangku perkuliahan terpaksa harus melakukan rangkaian perkuliahan melalui sistem online atau dengan istilah lain yakni daring.

³ Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Hlm 4.

⁴ Ibid. Hlm 20.

Setali tiga uang dengan Perguruan Tinggi, Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sunan Ampel Kediri juga mengalami perubahan yang signifikan akibat pandemi. Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Seharusnya organisasi tersebut dapat melakukan program kerja yang telah disusun jauh-jauh hari terpaksa harus mengurungkan niat tersebut sampai waktu yang belum ditentukan. Tentu hal tersebut tidak termasuk dalam skema organisasi yang seperti biasanya berjalan stabil. Oleh karenanya Organisasi seperti ini sangat sulit melakukan aktifitasnya karena melibatkan banyak massa yang jelas tentu selama pandemi ini telah dilarang.

Hal demikian membuat stakeholder Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sunan Ampel Kediri memutar otak untuk mendapatkan formulasi terbaik dalam menjalankan kegiatan roda organisasi. Pandemi telah membuat organisasi ini mengalami kendala pada wilayah kaderisasi yaitu program kerja yang mengumpulkan banyak orang seperti pelatihan atau seminar, rekrutmen calon anggota baru serta rapat tahunan yang harusnya dilangsungkan.

Stakeholder organisasi memiliki peranan penting dalam melakukan sikap dan tindakan untuk memberikan pembaharuan skema organisasi ditengah pandemi. Tentu hal demikian tidak mudah, mengingat kondisi sebagian besar pengurus Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sunan Ampel Kediri yang telah kembali kerumah masing-masing sesuai dengan anjuran

pemerintah. Fenomena yang terjadi ialah bahwa kondisi kepengurusan yang tidak stabil membuat perjalanan organisasi terganggu. Hal itu terlihat ketika stakeholder organisasi mulai dari pengurus komisariat yang dipimpin oleh ketua komisariat dengan beberapa ketua rayon yang memiliki keterkaitan fungsi struktural.

Dalam beberapa kali kesempatan, ketua komisariat melakukan diskusi dan rapat dengan pengurus yang mempunyai peran penting dalam organisasi. Diskusi tersebut dilakukan melalui grup whatsapp yang telah di agendakan terkadang juga melalui google meet, namun hal tersebut mendapatkan sedikit mendapat respon yang memuaskan, alih-alih menemukan sebuah solusi atas persoalan yang ada, malah menimbulkan persoalan baru yakni kurang efektifnya rebug melalui grup secara online. Sehingga banyak agenda yang kurang maksimal dan hanya bisa dilakukan dengan cara online.

Ada beberapa alasan yang muncul, mulai dari yang belum terbiasa berdiskusi lewat online sehingga muncul rasa malas, terkendala jaringan dan juga terganggu kegiatan lain yang sedang dilakukan dirumah. Hal semacam ini memunculkan kondisi psikologis tertentu. Yang mana membuat skema baru yang dapat diminati dan dijalankan secara bersama demi lancarnya roda organisasi.

Berawal dari uraian latar belakang tersebut, peneliti menarik untuk mengetahui Pengambilan Keputusan Organisasi PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri ditengah Covid-19 yang tentu melihat dampak secara psikologis masing-masing stakeholder pada organisasi ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana bentuk pengambilan keputusan organisasi PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri ditengah pandemi Covid-19?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan organisasi PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri ditengah pandemi Covid-19?
3. Apa saja dasar pengambilan keputusan organisasi PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri ditengah pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk Pengambilan Keputusan Organisasi PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri ditengah pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pada Pengambilan Keputusan Organisasi PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri ditengah pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui dasar-dasar pengambilan keputusan organisasi PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri ditengah pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang Pengambilan Keputusan Organisasi ditengah Pandemi Covid-19
 - b. Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema.
2. Secara praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur berbagai pihak, khususnya bagi kalangan yang memanfaatkan era digital dalam pengambilan keputusan organisasi.
 - b. Bagi pihak organisasi dapat dijadikan referensi dalam tata kelola organisasi sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi akibat digitalisasi.
 - c. Untuk keperluan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis. Selain itu, peneliti selanjutnya memberikan perbaikan dan mengembangkan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian terkait, diantaranya:

1. Jurnal oleh Muhdi, Nur Choliz, Suwarno Widodo. "Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah". Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan data melalui focus group discussion (FGD) dengan sembilan (9) orang ahli manajemen pendidikan yang direkam dengan video. Data dilengkapi dengan sepuluh (10) undang-undang dan kebijakan pemerintah terkait manajemen pendidikan. Rekaman video dari hasil FGD ditranskripsi secara verbatim sesuai dengan aslinya untuk mendukung data penelitian sesuai dengan fokus yang diinginkan. Hasil dari penelitian ini setelah pengelolaan pendidikan menengah dialihkan dari pemerintah kabupaten atau kota ke pemerintah provinsi banyak harapan yang muncul dari para pemangku kepentingan pendidikan. Harapan tersebut antara lain agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, akses dan pemerataan pendidikan, peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Para guru PNS yang bertugas di satuan pendidikan menengah akan lebih sejahtera karena selain mendapatkan gaji rutin mereka juga akan mendapatkan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP). Bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik, mereka juga akan mendapatkan tunjangan profesi guru (TPG). Artinya guru PNS akan semakin sejahtera.⁵

2. Skripsi Oleh Ade Ayu Dwijayanti “Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Simpanan Bank BNI Syariah di Kota Kediri” Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif.

⁵ Muhdi, Nur Choliz, Suwarno Widodo, “Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah”, Jurnal Pendidikan; Universitas PGRI Semarang, (2017), 135-145.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan metode interview. Menggunakan teknik analisa statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan Bank BNI Syariah Kota Kediri sangat mempengaruhi keputusan nasabahnya untuk memilih produk simpanan sehingga Bank BNI Syariah Kota Kediri perlu meningkatkan kualitasnya untuk terus memberikan inovasi dalam produk maupun pelayanan yang diberikan agar dapat meningkatkan kepuasan nasabah untuk memilih produk simpanan Bank BNI Syariah Kota Kediri.⁶

3. Skripsi oleh Kusuma, Lenny Amitta Wijayana. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi Di Universitas Negeri Semarang”. Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling dan perhitungan rumus Isaac dan Michael didapatkan sampel sebesar 118 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Prosedur penelitian ini meliputi pengumpulan data, pengolahan menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis faktor menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 11 faktor yang terbentuk menjadi 3 faktor. Ketiga faktor tersebut adalah: 1) faktor perguruan tinggi, 2) faktor lingkungan, 3) faktor internal. Faktor yang dominan berpengaruh yaitu faktor perguruan tinggi sebesar 38,4 %. Ketiga faktor ini memiliki nilai

⁶ Ade Ayu Dwijayanti, “Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Simpanan Bank BNI Syariah di Kota Kediri”, Skripsi; Universitas Airlangga Surabaya, (2016).

koefisien varian sebesar 61,8% selebihnya 38,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terbentuk 3 variabel dengan 11 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Semarang.⁷

4. Jurnal Psycho Idea oleh Eka Rizki Meilani, Suwarti, Dyah Astorini Wulandari “Studi Kasus Tentang Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi”. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana proses pengambilan keputusan menjadi lesbian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball dengan kriteria informan adalah lesbian yang pernah memiliki hubungan dengan sesama jenis. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan seorang lesbi menjadi lesbian. Adanya faktor biologik, psikososial dan psikologik pada kehidupan informan yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.⁸

⁷ Kusuma, Lenny Amitta Wijayana. Skripsi. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang”*. (Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang 2016).

⁸ Eka Rizki Meilani, Suwarti, Dyah Astorini Wulandari. *“Studi Kasus Tentang Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi”*. No. 2, Juli 2018.

5. Jurnal oleh Tita Meitia “Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pemberdayaan Tenaga Pendidik Di Sekolah Polisi Negara Jambi”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendapatkan informasi tentang pengambilan tindakan keputusan kepala sekolah dalam rangka pemberdayaan tenaga pendidik di Sekolah Polisi Negara Jambi. variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu pengambilan keputusan dan pemberdayaan tenaga pendidik. Data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan jawaban yang bersifat ordinal, yaitu penilaian dengan menggunakan jenjang sebanyak 5 opsi jawaban. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk hasil analisis statistik deskriptif.⁹

⁹ Tita Meitia, “Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pemberdayaan Tenaga Pendidik Di Sekolah Polisi Negara Jambi” Jurnal Manajemen Pendidikan.